

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Rekata Studio

Sumber: Rekata Studio

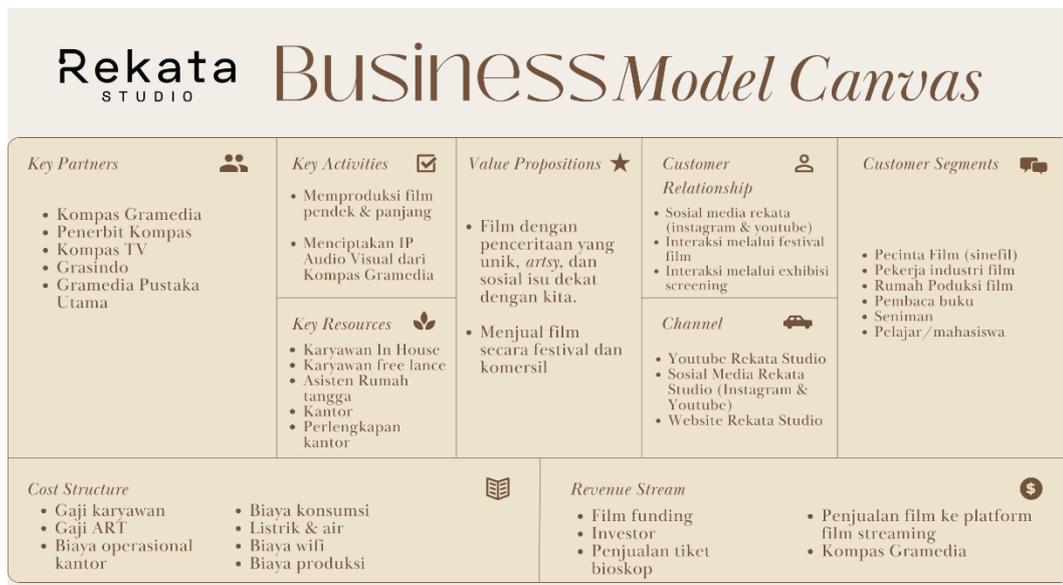
Rekata Studio merupakan perusahaan bidang industri film di bawah naungan Kompas Gramedia Group yang menjadi perusahaan *Intellectual Property (IP)* audio visual dari tujuh penerbit Kompas Gramedia. Berfokus hanya pada audio visual khususnya film, Rekata Studio sudah berdiri sejak tahun 2019 yang didirikan oleh Adi Ekatama, Wregas Bhanuteja, Hetih Rusli, dan Pramudya Andika dengan nama Pt Rekata Sembilan Belas. Berdiri karena melihat panjangnya umur industri film, dan memiliki visi misi film dibawa bukan hanya secara komersil tetapi juga festival (Rekata Studio, 2022).

Film pertama Rekata Studio adalah film pendek yang berjudul *Tak Ada Yang Gila Di Kota Ini* karya Wregas Bhanuteja, dan memenangkan Piala Citra kategori film pendek terbaik tahun 2019. Pada tahun yang sama, Rekata Studio memproduksi film panjang pertama berjudul *Penyalin Cahaya* berkolaborasi dengan *Kaninga Pictures* dan berhasil memukau industri film Indonesia dengan meraih 12 piala citra di Festival Film Indonesia tahun 2021. Setelah film pertamanya, Wregas Bhanuteja selaku sutradara Rekata Studio memproduksi film *Budi Pekerti* dan kembali meraih sejumlah piala citra tahun 2023. Pada tahun berikutnya, Rekata Studio akan berfokus untuk memproduksi film panjang dalam waktu dekat.

Analisis unsur SWOT pada perusahaan membantu untuk melihat kekuatan dan kelemahan, yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun strategi yang kuat

(Mohamidi, 2025). Melihat kiprah Rekata Studio maka analisis SWOT-nya dapat dilihat sebagai berikut:

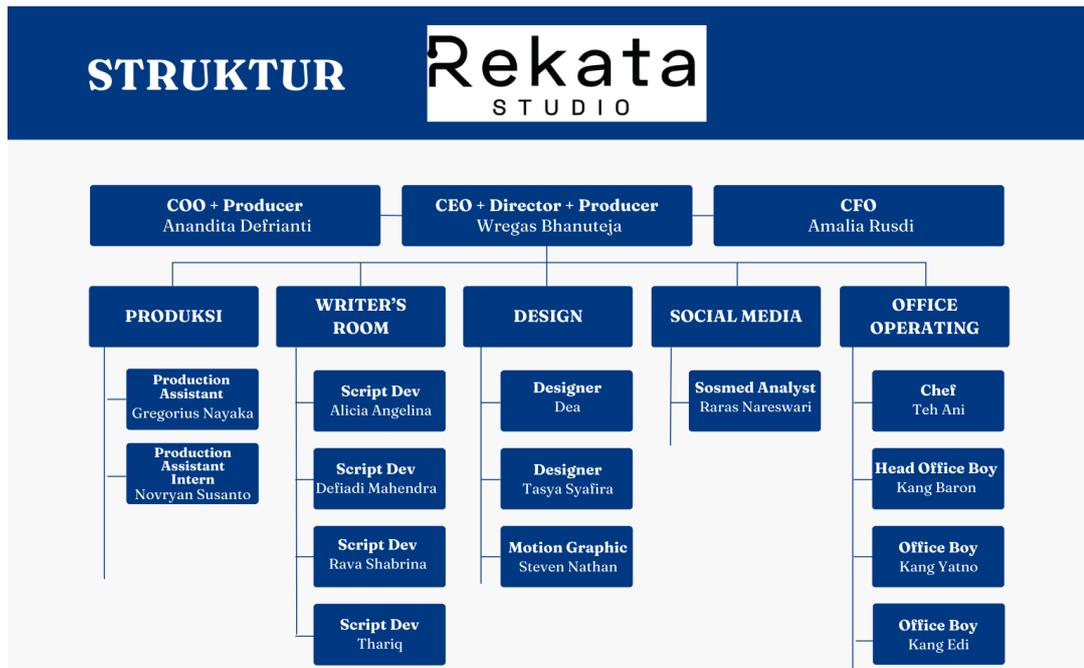
1. *Strenght* : Kekuatan Rekata Studio dapat dilihat dari visi misi membawa filmnya untuk dapat dinikmati dan menjadi bahan diskusi penonton di dalam dan di luar negeri. Maka fokusnya bukan hanya menjadikan film secara komersil, namun juga secara festival. Film pendek dan film panjang karya Wregas Bhanuteja membawakan isu-isu yang dekat dengan kita dan dikemas menjadi film *art house*, sehingga dapat meraih berbagai penghargaan festival dan meraih penonton di bioskop dengan jumlah yang memuaskan. Film *Penyalin Cahaya* dan film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja menjadi bukti konsistensi rekata untuk terus memproduksi film dengan isu yang dekat dengan kita, dan mendapatkan banyak apresiasi dari film festival.
2. *Weakness* : Kekurangan Rekata Studio yaitu masih berfokus untuk menciptakan satu film dalam dua tahun, karena masih belum banyak sumber daya manusia yang *In house*. Sehingga dalam memproduksi film yang banyak dalam jangka waktu dekat, masih menjadi kelemahan rekata studio.
3. *Opportunities* : Rekata Studio sudah memiliki relasi industri film yang cukup luas karena berhasil mengenalkan Rekata Studio melalui film-film yang sukses di festival. Banyak investor dan *production house* yang melirik rekata untuk menjalin kolaborasi. Ditambah Rekata Studio merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group dengan integritas dan kredibilitas yang cukup besar di Indonesia, mampu memproduksi karya audio visual dari *Intellectual Property (IP)* Kompas.
4. *Threats* : Terdapat banyak saingan Rekata Studio, misalnya rumah produksi film di Indonesia yang populer dan lagi naik daun. Melihat baru lima film yang diproduksi Rekata Studio, harus bersaing untuk mendapatkan pasar di Indonesia.



Gambar 2.2 *Business Model Canvas* Rekata Studio
 Sumber : Observasi penulis (2025)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Rekata Studio secara *In House* hanya diisi oleh karyawan yang mengurus bagian produksi, sosial media, pengembangan skrip, desainer, dan asisten rumah tangga. Rumah produksi ini dipimpin langsung oleh *Chief Of Officer* yaitu Wregas Bhanuteja yang sekaligus berperan sebagai produser kreatif dan sutradara dari Rekata Studio, yang kemudian didampingi oleh *COO* dan *CFO* untuk kebutuhan operasional rumah produksi. Divisi produksi memenuhi kebutuhan produksi apapun yang dibutuhkan, kemudian divisi *Writer's Room* berperan untuk mengelola *IP* Kompas Gramedia dan mengembangkan penulisan menjadi sebuah naskah film. Divisi desain dibagi menjadi dua yaitu desain bergerak dan desain tidak bergerak, maka ada yang mendesain keperluan sosial media dan ada untuk memenuhi kebutuhan visual bergerak dalam film.



Gambar 2.3 Struktur Rekata Studio

Divisi yang hanya diisi oleh satu orang adalah *Social Media Analyst* yang bertugas melihat kebutuhan konten yang relevan, dan juga membantu keperluan marketing film ke pasar. Kebutuhan kantor dibantu oleh *Office Operating* yang terdiri dari pemasak, dan *Office Boy* untuk memenuhi kebutuhan kantor. Karyawan Rekata Studio yang berjumlah 17 merupakan karyawan inti yang beroperasi di kantor Rekata Studio selama *weekdays*.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA